

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsumsi adalah kegiatan ekonomi yang penting, bahkan terkadang dianggap paling penting dalam rantai ekonomi kegiatan ekonomi, yaitu produksi-konsumsi-distribusi. Kegiatan produksi ada karena ada yang mengonsumsi kegiatan konsumsi ada karena ada yang memproduksi, dan kegiatan distribusi muncul karena ada *gap* atau jarak antara konsumsi dengan produksi.¹

Pada dasarnya konsumsi dibangun atas dua hal, yaitu, kebutuhan (*need*) dan kegunaan atau kepuasan (*utility*). Dalam kajian teori ekonomi konvensional *utility* sebagai pemilikan terhadap barang atau jasa digambarkan untuk memuaskan keinginan manusia². Padahal kebutuhan merupakan konsep yang lebih bernilai dari sekedar keinginan (*went*) kalo *went* di tetapkan berdasarkan konsep *utility*,

¹ Afzalur Rahman, “*Doktrin ekonomi Islam*”, (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf) Jilid 2, h.17

² Nur Rianto Al Arif dan Euis Amelia, “*Teori Mikroekonomi suatu perbandingan ekonomi dan ekonomi konvensional*,” (Jakarta: kencana , 2014), h.97

maka *need* didasarkan pada konsep *masalah* karena semua barang dan jasa yang memberikan *masalah* disebut kebutuhan manusia.³ Konsumsi adalah permintaan sedangkan produksi adalah penawaran. Kebutuhan konsumen, yang kini dan yang telah diperhitungkan sebelumnya.

Konsumsi mungkin tidak hanya menyerap pendapatannya saja tetapi juga memberikan intensif untuk meningkatkannya. Hal ini mengandung arti bahwa pembicaraan mengenai konsumsi adalah primer, dan hanya bila para ahli ekonomi mempertunjukkan kemampuannya untuk memahami, dan menjelaskan prinsip produksi maupun konsumsi saja, mereka dapat mengembangkan hukum - hukum nilai dan distribusi atau hampir setiap cabang lain dari subjek tersebut.⁴

Semakin tinggi kita menaiki jenjang peradaban, semakin terkalahkan oleh kebutuhan psikologik karena

³ Nur Rianto Al Arif dan Euis Amelia, “*Teori Mikroekonomi suatu perbandingan ekonomi dan ekonomi konvensional*”...

⁴ Eko supriyanto “*pendekatan makro Islam dan konvensional*” ed. Pertama (Yogyakarta : graha ilmu 2005).

faktor- faktor psikologis. Cita rasa seni, keangkuhan, dorongan dorongan untuk pamer semua ini memberikan peranan dominan dalam menentukan lahiriah konkret dari kebutuhan kebutuhan fisiologik kita. Dalam suatu masyarakat primitive konsumsi sangat sederhana, karena kebutuhannya juga sangat sederhana. Tetapi peradaban modern telah menghancurkan kesederhanaan manis akan kebutuhan-kebutuhan ini peradaban matrealistik dunia barat kelihatannnya memperoleh kesenangan khusus dengan membuat semkain bermacam- macam dan banyak nya kebutuhan kita. Kesejahteraan seseorangpun nyaris diukur berdasarkan bermacam macamnya sifat kebutuhan yang diusahakannya untuk dapat terpenuhi dengan upaya khusus.⁵

Fungsi konsumsi di dalam makro ekonomi konvensional tidak memperhitungkan komponen – komponen konsumsi agregat ini (C_n dan C_1) yang lebih banyak dibicarakan dalam ilmu makro ekonomi konvensional terutama mengenai pengaruh tingkat harga dan

⁵ Eko Supriyanto “*Pendekatan makro Islam dan konvensional ...*”

pendapatan terhadap konsumsi. Hal ini dapat memperburuk analisis, karena saat tingkat harga dan pendapatan benar benar memainkan peran substansial dalam menentukan konsumsi agregat (C), ada sejumlah faktor moral sosial, politik, ekonomi dan sejarah yang mempengaruhi pengalokasiannya pada masing masing komponen konsumsi (C_n dan C_1) dengan demikian faktor – faktor nilai dan kelembagaan, selera dan preferensi, distribusi pendapatan dan kekayaan, perkembangan sejarah serta kebijakan-kebijakan pemerintah tentunya tak dapat di abaikan dalam analisis ekonomi.⁶

Belanja barang adalah pembelian barang dan jasa yang habis pakai untuk memproduksi barang dan jasa yang cepet habis pakai untuk memproduksi barang dan jasa yang dipasarkan maupun yang tidak dipasarkan.⁷

Belanja barang terbagai kedalam tiga kategori belanja yaitu :

⁶ Eko supriyanto “*pendekatan makro Islam dan konvensional ...*” h. 95

⁷ Syaiful, “*pengertian dan perlakuan akuntansi belanja barang dan belanja modal dalam kaidah akuntansi pemerintah*” Jurnal tentang pembedaharaan No 21 tahun 2004 h. 1 dan 2

1. Belanja pengadaan barang yang tidak memenuhi nilai kapitalisasi dalam laporan keuangan di kategorikan kedalam belanja barang operasional dan barang non operasional. Belanja pengadaan jasa konsultan tidak termasuk dalam kategori kelompok belanja jasa.
2. Belanja pemeliharaan
Belanja pemeliharaan adalah belanja yang dikeluarkan dan menambah dan memperpanjang masa manfaat dan atau kemungkinan besar tidak memberikan manfaat ekonomika dimasa yang mendatang dalam bentuk kapasitas, mutu produksi atau peningkatan standar kinerja tetap dikategorikan sebagai belanja pemeliharaan dalam laporan keuangan.
3. Belanja perjalanan
Belanja perjalanan adalah belanja yang dikeluarkan tidak untuk tujuan peroleh asset tetap dikategorikan sebagai belanja perjalanan dalam laporan keuangan ⁸

⁸ Syaiful, *“Pengertian dan perlakuan akuntansi belanja barang dan belanja modal dalam kaidan akuntansi pemerintah”*...

Adapun dalam masyarakat itu sendiri harus mempunyai kesadaran untuk menyimpan sebagian uangnya untuk mengantisipasi dan memenuhi kebutuhan sebelum terjadinya panen raya kembali. Kadang kan dan bahkan bisa dibilang banyak orang yang menghabiskan uangnya ketika pendapatan mereka naik dalam artian boros terhadap pengeluaran.

Mayoritas penduduk Negara – Negara berkembang hidup di wilayah pedesaan, maka kesejahteraan hanya dapat di jamin melalauai pembangunan pedesaan dan pertanian. Dengan demikian, pembangunan pedesaan bukan lah suatu opsi, melainkan suatu hal yang tidak dapat dihindarkan. Namun, pembangunan pedesaan tidak dapat terwujud tanpa dukungan dari pembangunan industri. Untuk menjadikan para petani mampu menanam modal pada pupuk, benih unggul, dan teknologi yang maju, mutlak pendapatan mereka harus di tingkatkan. Hal ini tidak mungkin dilakukan tanpa penyediaan lapangan kerja bagi para penganggur dari anggota keluarag pedesaan. Juga tidak mungkin tanpa secar

serentak membangun industry kecil dan mikro di wilayah pedesaan.⁹

Banyak orang yang menganggap pengelolaan pengeluaran rumah tangga tak lebih dari mencatat pemasukan dan pengeluaran semata, namun masih sedikit yang menyadari pentingnya mengelola arus kas keluarga atau dikenal dengan *cashflow* bulanan. Padahal hal ini yang menjadi pondasi utama perencanaan keuangan lancar dan tanpa hambatan keluarga kecil masyarakat sendiri.

Idealnya terdapat tiga tujuan utama yang sebaiknya dicapai dalam merencanakan keuangan yang baik yaitu sebagai berikut :

- **Keamanan finansial** (*financial security*) yakni suatu kondisis saat kebutuhan keuangan dalam jangka pendek (1-12 bulan kedepan) sudah terpenuhi.
- **Kenyamanan finansial** yaitu kebutuhan keuangan dalam jangka menengah (1-5 tahun) dalam jangka

⁹ M. umer chapra, “*Islam dan pembangunan ekonomi* (international institute)” h.39-40

panjang (lebih dari 5 tahun) sudah memiliki gambaran yang jelas

- **Kebebasan finansial** (*financial freedom*) yaitu ketika kebutuhan yang semakin tinggi dan keinginan dan investasi lebih besar dari pengeluaran.

Penjelasan diatas menjelaskan beberapa pengertian perencanaan keuangan yang baik dan cara mengatur keuangan yang benar untuk sebuah keluarga, nah dibawah ini saya akan membahas ciri keuangan keluarga yang sehat diantaranya adalah:

- Memiliki pendapatan tetap, entah penghasilan bulanan, pekerjaan tambahan atau usaha sampingan
- Adanya anggaran pengeluaran yang jelas, tentukan alokasi dana untuk kebutuha pokok, tabungan, membayar cicilan dan kebutuhan lainnya
- Memiliki dana darurat, idealnya 12 x pengeluaran bulanan untuk anda yang sudah berkeluarga
- Mampu melunasi cicilan, tagihan kartu kredit sebaliknya tidak melebihi 10% dari penghasilan

- Tabungan dan Investasi, sebagian orang hanya meniadakan tabungan untuk menyimpan uang yang nyatanya tidak sepenuhnya mampu melawan inflasi. Dengan begitu, alangkah baiknya *parents* mulai berinvestasi sesuai tujuan keuangan saat ini. Kini sudah banyak jenis investasi yang bisa dipilih mulai dari yang minim resiko seperti emas dan deposito hingga investasi dengan resiko menengah hingga tinggi seperti reksadana dan saham

Karena itu, pembangunan pertanian dan industry bukanlah alternatif yang harus dipilih, mereka adalah komplementer yang saling berkaitan baik bagi input maupaun bagi output persoalan nya bukanlah terletak pada pembangunan sector pertanian ataupun industri tetapi terletak pada manusia dan kesejahteraannya.¹⁰ Sekiranya kesejahteraan semua lapisan masyarakat dijadikan sebagai sasaran (pembangunan), maka hubungan antara industri dan pertanian, kontribusi masing masing pada pengembangan

¹⁰ M. Umer Chapra “*Islam dan pembangunan ekonomi*”...

sector yang lain dan kepada realisasi sasaran sosioekonomi yang disepakati akan terlihat.

Panen raya manggis ini merupakan keberadaan yang menjadi arena sentral untuk menggairahkan dan meningkatkan roda perekonomian dari masyarakat sekitar.¹¹

Manggis merupakan salah satu komoditas holikultural yang prospektif dalam mendukung perekonomian, kesehatan masyarakat, dan peningkatan pendapatan dalam mendukung perekonomian masyarakat atau meningkatkan pendapatan petani. Manggis tidak hanya di konsumsi segar tetapi juga sebagai bahan baku berbagai industry minuman, makanan, kosmetik, dan biofarmaka, serta untuk industry tekstil. Potensi pasarnya makin meningkat, tidak hanya di manca Negara tetapi juga di pasar domestik. Hal ini di indikasikan oleh meningkatnya volume dan nilai ekspor manggis kebeberapa Negara Asia dan Eropa. Tahun 2008 volume ekspor manggis Indonesia hanya sebesar 9.466 ton dengan nilai ekspor 5.833.000 US dan meningkat volume dan

¹¹ Deny Setiawan, " *perilaku belanja petani tembakau pasca panen raya dan implikasinya terhadap ketahanan ekonomi keluarga*" : *jurnal ketahanan nasional*, Vol. 44 No. XXI(I) (April 2015)

nilainya menjadi 20.169 ton dan 17.426.000 US pada tahun 2011.¹²

Pasar manggis di mancanegara maupun domestik sangat strategis dan sejalan dengan meningkatnya pendapatan, kesejahteraan, dan kesadaran masyarakat akan hidup sehat dari beberapa jenis buah yang di usahakan oleh masyarakat ada lima jenis buah yang sangat berpotensi besar dipasarkan di mancanegara Antara lain manggis, mangga, pisang, dan nenas. Dari kelima jenis buah manggis adalah sejenis buah yang konsisten peningkatan ekspornya dan menunjukkan angka tertinggi diantara buah lainnya.¹³

Dalam menjelaskan konsumsi, kita mengasumsikan bahwa konsumen cenderung untuk memilih barang dan jasa yang memberikan mashlahah maksimum. Hal ini sesuai dengan rasionalitas Islam bahwa setiap pelaku ekonomi ingin meningkatkan mashlahah yang diperolehnya. Keyakinan bahwa ada kehidupan dan pembalasan yang adil diakhirat serta informasi yang berasal dari allah adalah sempurna akan

¹² Firmansyah irfan, endah djuwaendah “ *analisis kelembagaan pemasaran manggis dan pengaruhnya terhadap pendapatan usaha tani manggis*” jurnal ketahanan

¹³ Martias dan erlina Mansyah “*memperkuat daya saing produksi pertanian*” dalam ekonomi : *jurnal penguat daya saing manggis dipasar domestik dan global*,

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kegiatan konsumsi.

Sebagaimana telah di jelaskan diatas bahwa kandungan *mashlahah* terdiri dari manfaat dan berkah. Demikian pula dalam hal perilaku konsumsi, seorang konsumen akan mempertimbangkan manfaat dan berkah yang dihasilkan dari kegiatan konsumsinya, ¹⁴

Adapun problem keuangan pada saat tidak panen dan pada saat panen adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1

Keuangan petani manggis sebelum dan sesudah panen raya

Keuangan petani manggis pada saat sebelum panen raya manggis	Keuangan petani manggis pada saat setelah panen raya manggis
Petani manggis ini pada saat sebelum panen raya pendapatan mereka minim dan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhannya sehari hari saja.	Terjadinya panen raya manggis itu membuat para petani bisa mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya

¹⁴ P3EI Ekonomi Islam..... h. 5 dan 6

<p>Seperti makan, minum dan kebutuhan rumahnya lainnya.</p>	
<p>Dan sebelum terjadi panen raya ini para petani biasanya hanya mengandalkan panen diladang dan kebun kebunnya</p>	<p>Dengan terjadinya panen raya petani manggis ini para petani tidak harus mencari pekerjaan karena biasanya dalam 2 bulan atau 3 kedapan manggis berbuah cukup banyak dan itu membuat pendapatan petani meningkat.</p>
<p>Adapula petani manggis yang bekerja sebagai supir panggilan dan karena kerjanya tidak ada tiap hari itu yang membuat ekonominya kurang baik</p>	<p>Pada saat panen raya ini tiba di desa bintangresmi banyak orang yang menyambutnya dengan gembira bahkan ini adalah suatu hal yang sangat ditunggu Karena banyak yang merasakan kebahagiaan pada saat panen raya itu tiba dan</p>

	pendapatan mereka meningkat.
Pada saat sebelum terjadi panen raya manggis petani agak sedikit susah untuk mendapatkan uang untuk mencukupi kebutuhan rumah tangganya itu	Setelah panen raya itu tiba para petani ini bisa dengan mudah mendapatkan uang karena biasanya buah manggis ini berbuah selama 2 hari sekali dan nilai jualnya juga cukup tinggi sehingga mengakibatkan ada beberapa diantara petani yang mengandalkan panen raya ini bentuk upaya untuk mewujudkan keinginannya yang belum tercapai. Contohnya ibu-ibu lebih gemar membeli peralatan rumah tangga dsb.
Pada saat sebelum terjadinya panen raya manggis para petani	Seperti teori Keynes tentang konsumsi bahwa setiap

<p>tidak terlalu banyak berpergian ataupun berjalan jalan, berhura-hura atau bahkan berbelanja secara berlebih lebihan.</p>	<p>pendapatan naik otomatis tingkat konsumsi juga meningkat. Ini memang berlaku untuk beberpa petani tapi tidak untuk semua petani karena masih banyak juga petani yang memikirkan untuk kehidupan selanjutnya seperti hasil yang beliau dapat dari panen raya manggis itu mereka tabung.</p>
---	---

Maka dari penjelasan yang sederhana diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Bintang Resmi kecamatan cipanas kabupaten lebak – banten yang disana kebetulan terjadi juga panen raya manggis setiap tahunnya dengan judul **“Analisis Kualitatif pada perilaku belanja petani buah manggis sebelum dan sesudah panen raya”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, penulis mengidentifikasi hal-hal yang berhubungan dengan pengeluaran belanja petani (konsumsi) buah manggis pasca panen raya di desa bintang resmi adapun hal yang didasari dalam masalah tersebut yang dijadikan point penting bagi penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana belanja petani buah manggis terhadap upaya peningkatana pengeluaran konsumsi. Di harapkan keberhasilannya dapat di lihat dari pebandingan data pengeluaran belanja petani buah manggis sebelum dan sesudah panen raya

C. Pembatasan Masalah

Agar peneliti ini lebih terfokus dan mempermudah penulisan dalam menganalisis hasil penelitian, maka penulis membatasi penelitian ini pada :

1. Penelitain ini dilakukan di salah satu desa yang terjadi panen raya manggis yang berada di desa bintang resmi kecamatan cipanas kabupaten lebak- banten

2. Penelitian ini di batasi hanya pada berapa banyak pengeluaran konsumsi belanja petani buah manggis sebelum dan sesudah adanya panen raya.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola konsumsi sebelum panen raya manggis ?
2. Bagaimana pola konsumsi sesudah panen raya manggis ?
3. Bagaimana perbandingan nya ? apakah terdapat perbedaan dan persamaan ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitaian yang ingin dicapai sehubungan dengan adanya permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan Antara perilaku belanja petani (pengeluaran konsumsi) di Desa Bintang Resmi sebelum dan sesudah panen raya manggis.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah pembaca bahwa saat ini perilaku belanja petani buah

manggis konsumsi (pengeluaran) bisa saja membuat perilaku belanja petani itu semakin meningkat dari sebelum terjadinya panen raya.

2. Manfaat praktisi

1) Bagi penulis

penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dalam mengkaji bidang keahlian yang dipelajari serta menjadi tambahan ilmu mengenai pengeluaran belanja petani dan pemahaman diri sendiri untuk bisa membedakan mana kebutuhan dan mana keinginan agar tidak terjadi perilaku belanja meningkat akibat tidak bisa membedakan mana kebutuhan dan keinginan.

2) Bagi Desa Bintang Resmi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk warga atau masyarakat nya sendiri agar bisa meminimalisir dalam membelanjakan uang nya. Dan bisa membedakan mana kebutuhan yang sekunder dan primer atau kebutuhan yang

harus dipenuhi dan kebutuhan yang hanya sebuah keinginan dalam artian bisa mengatur keuangan rumah tangga

3) Bagi pihak lain

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan, memberi inspirasi bagi penelitian- penelitian selanjutnya dengan tema yang berkaitan.

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tabel. 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama penulis, perguruan tinggi, dan tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
	ROYANDI TANUJAYA UNDIP 200	Analisis perialku belanja pada mahasiswa dikawasan tembalang, kota	Penelitain ini mengambil sample dengan metode <i>non-probability samples</i> dengan teknik <i>conveninence sampling</i> . Kemudian, responden dalam penelitian

		semarang	<p>ini adalah mahasiswa yang memiliki masa studi minimal 1 smester di kampus Universitas ponegoro data yang di peroleh dari penelitian ini adalah di inpersentasikan menggunakan analisis statistic deskriptif, selain itu analisis secara kuantitatif digunakan bersamaan sebagai metode analisis dengan angka yang dapat dihitung maupun yang dapat diukur.</p> <p>Hasil penelitian menunjukan factor demografis yang dimiliki oleh responden menunjukan keberagaman dalam perilaku belanjanya</p>
--	--	----------	--

			dan perilaku pembeli yang ditunjukkan dalam aktivitas konsumsi. Selain itu responden mengapresiasi sector ritel modern di kawasan temabalang dalam kategori sedang dengan angka indeks 3.19
2	Mutiara dwi lestari IPB (Institute pertanian bogor), 2016	Pengetahuan, sikap dan tindakan petani dalam pengelolaan hama dan penyakit tanaman manggis di kecamatan	Penelitian dilakukan dengan metode survey langsung dengan menggunakan wawancara terstruktur untuk mendapatkan data primer. Sedangkan data sekunder diperoleh dari pemerintah daerah pengumpulan data dilakukan di beberapa desa luhur jaya, sukasari dan

		<p>cipanas kabupaten lebak banten .</p>	<p>harumsari. Responden berjumlah 90 petani manggis. Pemilihan sirvei lokasi dilakukan secara terpilih (purvose). Kemudian data yang diperoleh disajikan secara deskriptf dan dianalisis dengan menggunakan (<i>chi-square</i>). Pengetahuan petani tentang budaya manggis adalah thrips dan getah kuning yang menyebabkan penurunan kualitas manggis. Hubungan antar usia, pendidikan, pengalaman usaha tani. Keanggotaan gapoktan dan keikutsertaan petani dalam SLPHT. Sikap petani berkolerasi dengan</p>
--	--	---	---

			pengalaman usaha tani dan SLPHT. Sedangkan tindakan petani berkolerasi dengan pengalaman usaha tani.
3	Sari, ayi dan saepudin	Analisis jual beli manggis system borongan sekali panen dalam perspektif ekonomi syariah didesa wanasari kecamatan wanayasa kabupaten purwakarta.	Tujuan penelitain ini adalah untuk mengetahui system jual-beli manggis secra borongan dengan akad perjanjian sekali musim panen manggis sudah selesai berdasarkan akad syraih atau masih terdapat unsur gharar dalam jual beli manggis ini. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus teknik pengumpulan data dengan

			<p>system jual beli manggis secara borongan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kepada penjual dan pembeli manggis ditempat tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jual beli manggis secara borongan dengan menggunakan akad perjanjian sekali panen musim, dilakukan sebelum manggis layak dipanen dengan perjanjian penyerahan manggis diserahkan ketika musim panen tiba dengan syarat manggis berbuah lebat, sedangkan penyerahan uang dilakukan ketika terjadi</p>
--	--	--	---

			<p>diawal akad. Apabila gagal panen buah lebat, maka uang pembeli tidak kembali, tetapi menunggu panen manggis lebat berikutnya. Jual beli manggis secara borongan dalam perspektif ekonomi Islam termasuk jual beli <i>gharar</i> atau jual beli ghaib karena tidak memenuhi syarat dan rukun jual beli, tidak ada kejelasan dalam penyerahan manggis, saran dari penulis jual beli manggis lebih baik dilakukan ketika manggis sudah layak dipanen guna menghindari <i>gharar</i> jual-beli.</p>
--	--	--	--

H. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yaitu aliran pemikiran teoritis oleh peneliti (penyusun skripsi) dengan cara memecahkan masalah secara teoritis. Berupa gambaran umum dari teori untuk memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan. Kerangka pemikiran dapat berupa bagan, deskriptif kuantitatif, atau bahkan gabungan dari keduanya.¹⁵

konsumsi adalah permintaan sedangkan produksi adalah penyediaan / penawaran. Kebutuhan konsumen yang kini telah diperhitungkan sebelumnya, merupakan intensif pokok bagi kegiatan-kegiatan ekonominya sendiri. Secara ekonomi tindakan pertama yang dilakukan seseorang apabila memperoleh pendapatan atau kekayaan merupakan membelanjakan atau mengeluarkannya untuk keluarganya tindakan lebih lanjut adalah mempergunakan

¹⁵ Fatimah,Ikhwatul Nuzilatul, *Analisis perbandingan penerimaan dana zakat sebelum dan setelah penerapan payroll system* h.56

barang barang itu, baik yang sekali habis pakai maupun tidak, tindakan ini disebut dengan tindakan konsumsi¹⁶

Ajaran Islam tidak melarang manusia untuk memenuhi kebutuhan ataupun keinginannya, selama dengan pemenuhan tersebut, martabat manusia bisa meningkat. Semua yang ada di bumi ini diciptakan untuk kepentingan manusia, namun manusia diperintahkan untuk mengonsumsi barang/ jasa selama hal itu mampu menambah *maslahah* atau tidak mendatangkan mudharat.¹⁷

Dalam konsumsi terdapat tiga tingkat yakni diantaranya *sad ar- ramq, hal al-najah dan had at-tana'um* dan disini saya akan menjelaskan yang *had at-tana'um* yaitu individu (seseorang) melakukan konsumsi tidak hanya didorong oleh usaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan tetapi juga bertujuan untuk bersenang- senang dan bernikmat-nikmat. Menurut imam al- ghazali gaya

¹⁶ Havis Aravik, “ *ekonomi Islam (konsep, teori dan aplikasi serta pandangan pemikir ekonomi Islam dari abu ubaid*” h. 115

¹⁷ Havis Aravik,” *ekonomi Islam*” h.117

hidup bersenang- senang ini tidak cocok bagi seorang muslim yang tujuan hidupnya untuk mencapai derajat tinggi dalam ibadah dan ketaatan.¹⁸

Dalam Islam, konsumsi tidak dapat dipisahkan dari peranan keimanan. Peranan keimanan menjadi tolak ukur penting karena keimanan memberikan cara pandang dunia yang cenderung mempengaruhi kepribadian manusia yaitu dalam bentuk perilaku, gaya hidup, selera, sikap sikap terhadap sesama manusia , sumber daya, dan ekologi. Keimanan dapat mempengaruhi sifat, kuantitas, dan kualitas konsumsi baik dalam kepuasan material maupun spiritual. ¹⁹

Fungsi konsumsi dan tabungan dengan pendekatan ekonomi Islam mengacu pada pandangan Keynes yang menyatakan konsumsi yang dilakukan rumah tangga konsumen dipengaruhi oleh tingkat pendapatan seperti terlihat pada persamaan (3,5), maka Khan (1995) membagi

¹⁸ Havis Aravik “ *ekonomi Islam*

¹⁹ Muflih muhamad, “ *perilaku konsumen dalam perspektif ilmu ekonomi Islam* “ Pt Raja Gopindo Persada: Jakarta 2006 h.12

tingkat pendapatan masyarakat tersebut (1) pendapatan yang berada diatas nisab (angka yang terkenal asset minimal wajib zakat) yang dinotasikan dengan Y_u (*upper class* / golongan kaya) dan (2) pendapatn yang berada dibawah nisab yang dinotasikan sebagai Y_L (*lower class/ golongan miskin*)²⁰

Kompenen pengeluaran konsumsi yang dilakukan rumah tangga konsumen menurut khan (1995) juga dibagi atas dua bentuk pengeluaran (1) konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga tersebut untuk kebutuhan sendiri (for self) yang dilambangkan dengan notasi E_1 dan (2) konsumen yang dilakukan rumahtangga untuk jalan menuju keridhaan Allah (cause of allah) yang di notasikan dengan E_2 ²¹

Buah buahan sebagai salah satu produk horikultural mempunyai arti dan peranan sangat penting bagi kebutuhan manusia buah buahan merupakan sumber

²⁰ Huda nurul et al “ *ekonomi makro Islam (pendekatan teoritis)* ” kencana predena media group 2008 h.40

²¹ Nurul huda et al “ *ekonomi makro Islam (pendekatan teoritis)*” ...h.

vitamin dan mineral yang menjamin berlangsungnya proses metabolisme dalam tubuh manusia secara wajar. Meskipun dalam susunan makanan bangsa Indonesia selalu terdapat buah- buahan, tapi konsumsinya baru sekitar 30 kg/kapita/tahun atau kira kira 50 % dari konsumsi yang dianjurkan oleh FAO.²²

Disamping peranannya dalam meningkatkan gizi , buah-buahan juga berperan sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat petani, sebagai sumber keindahan (aestetika) dan fungsi konservasi. Dalam fungsi ini dikaitkan dengan usaha pelestarian jenis tanaman buah- buahan langka guna mendukung usaha pemerintah mengembangkan obyek agrowisata yang sedang giat- giatnya dicanangkan dewasa ini. Manggis (*garcinia mangostana* L) merupakan buah khas tropis dan termasuk komoditas ekspor unggulan. Produksi buah manggis masih

²² Sumantra ketut, majalah aplikasi ipteks ngayah, 1(1), 2020
“peningkatan *produksi dan pendapatan petani manggis melalui penerapan teknologi pembuahan manggis di luar musim diselembangan, tabanan* “ h. 72- 74

rendah dan tidak continue sehingga pendapatan yang diperoleh petani manggis juga rendah dan berfluktuasi.²³

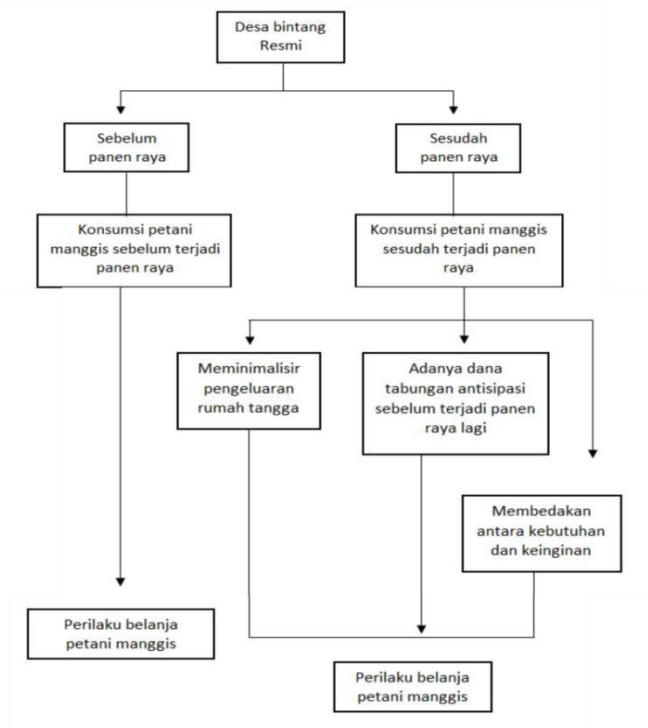
Ekspor manggis dari Indonesia dan kebutuhan manggis di dalam negeri terus meningkat sejalan dengan kesadaran masyarakat akan kesehatan dan meningkatnya pendapatan hal ini merupakan peluang bagi petani manggis untuk meningkatkan produksi baik secara kuantitas, kualitas dan kontinuetas

Panen adalah hasil pemungutan (pemetikan) hasil sawah atau ladang . istilah ini paling umum untuk bercocok tanam dan menandai berakhirnya kegiatan disebuah lahan. Namun, istilah ini memiliki arti yang sangat luas karena dapat pula dipake budidaya ikan atau berbagai jenis objek usaha tani lainnya. Secara kultural panen dalam masyarakat agraris sering menjadi alasan untuk mengadakan festival atau perayaan yang berhubungan dengan kepercayaan atau adat suatu daerah maka dari itu panen raya diartikan sebagai sebuah

²³ Sumantra ketut, majalah aplikasi ipteks ngayah ... h.74

pemetikan atau pemungutan buah buahan baik padi secara besar besaran atau dalam jumlah yang banyak.²⁴

Gambar Kerangka Pemikiran



I. Metode Penelitian

1. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada petani buah manggis yang ada di Desa Bintang Resmi adapun objek dari penelitian ini adalah data yang mnerangkan

²⁴ [https:// id.m.wikipedia](https://id.m.wikipedia)

tentang analisis perilaku belanja petani buah manggis sebelum dan sesudah panen raya manggis. Penulis memilih tempat tersebut karena lokasi kampung halaman penulis sehingga penulis bisa dengan mudah observasi dan memperoleh data primer.

Periode waktu yang digunakan dalam data penelitian ini yaitu pada bulan februari dan maret 2020 setelah terjadi panen raya agar mempermudah penulis mengukur seberapa besar pengeluaran belanja petani tersebut baik sebelum maupun sesudah

2. Jenis dan sumber data

Data ialah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Sedangkan perolehan data seharusnya relevan, artinya data yang ada hubungannya langsung dengan masalah penelitian, mutakhir artinya data yang diperoleh masih hangat dibicarakan, dan diusahakan oleh orang pertama (data primer). Data yang sudah

memenuhi syarat perlu diolah. Pengolahan data merupakan kegiatan terpenting dalam proses dan kegiatan penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer. Data primer “data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya atau objek penelitiannya, dalam hal ini penelitian dengan survey lapangan yang menggunakan metode pengumpulan data original lewat kuesioner, observasi maupun wawancara langsung. Data sekunder merupakan data yang sudah diterbitkan atau digunakan oleh pihak lain”²⁵

3. Populasi dan sampel

Populasi adalah obyek/ subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk di pelajari, dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda beda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek / subyek

²⁵ Uni herlina *Analisis pendapatan* h.51-52

yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang bersifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Menurut Nazir (2003), populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri- ciri yang telah ditetapkan²⁶. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani buah manggis yang ada di Desa Bintang Resmi sebanyak (25)

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Malhotra (2010) sampel adalah sub kelompok dari elemen dari populasi yang dipilih untuk berpartisipasi dalam suatu penelitian. Selanjutnya sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel sering juga disebut “contoh” yaitu himpunan bagian dari suatu populasi(Gulo, 2003), sampel haruslah dapat memberikan gambaran yang benar dari populasi.²⁷

²⁶ Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta : Graha Ilmu) h.94

²⁷ Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi ...* h.95

Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *purposive sampling*. Purpose sampling adalah sampel yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan desain penelitian, sampel yang dipilih adalah individu yang menurut pertimbangan peneliti dapat didekati dan sampel adalah sebanyak 35% dari populasi yaitu 8 orang petani manggis “ adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a) 8 petani manggis yang ada di desa Bintang Resmi dan diberikan pertanyaan – pertanyaan seputar pengeluaran mereka pada saat terjadi Panen Raya Manggis
- b) Jumlah seluruh pengeluaran petani manggis di Desa Bintang Resmi pada saat telah terjadi panen raya manggis atau setelah terjadi panen raya manggis yakni sekitar bulan februari atau maret.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data yang digunakan dalam penelitian ini, adapun teknik atau cara yang ditempuh oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1) Studi pustaka

Dengan mengumpulkan referensi baik dari buku-buku jurnal ataupun hasil temuan para ahli.

2) Field research, yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan adapun data yang diperoleh yaitu dengan cara

a. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah cara pengumpulan data dengan terjun dan melihat kelengkapan objek yang diteliti. Observasi dapat dilakukan dalam berbagai macam bentuk, baik bentuk yang kuno maupun bentuk yang lebih modern, mencakup juga kegiatan di laboratorium. Teknik dalam

melakukan observasi salah satunya yaitu dengan observasi langsung pada objek yang diobservasikan. Hal ini dimaksud bahwa penelitian secara langsung melihat atau mengamati apa yang terjadi pada objek penelitian.²⁸

b. Angket

Menurut Soeranto dan Lincoln Arsyad “ angket (kuesioner atau daftar pertanyaan) merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden untuk diisi.” Secara umum, angket dapat memuat pertanyaan tentang fakta dan pertanyaan yang memuat tentang pendapat (opini) atau sikap .

c. Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab lisan dari dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik (secara langsung)

²⁸ Uni Herlina, *Analisis pendapatan pedagang sebelum dan sesudah relokasi pasar* (skripsi program pasca sarjana, UIN SMH Banten) h. 58-59

5. Teknik Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Analisis kualitatif yaitu analisis data yang tidak dapat dihitung jenis informasi ini adalah tentang memahami dan memahami sifat dan atribut objek peserta. Analisis kualitatif dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang mengapa suatu fenomena itu terjadi. Dengan menggunakan metode dibawah ini :

1) Metode etnografi

Metode etnografi itu sendiri yakni sebuah pendekatan antropologis yang telah meraih popularitas di lingkungan sosiologi, kajian budaya, komunikasi, riset pemasaran serta beberapa bidang lainnya dalam ilmu sosial.

Terminal etnografi mengacu pada tindakan melakukan penelitian lapangan (*research process*) maupun representasi atas dasar penelitian tersebut (*outcome of the research*) atau menurut istilah bryman (2012) istilah etnografi dapat

dimaksudkan sebuah jenis penelitian (*a kind of research method*) maupun sebagai produk tertulis dari penelitian tersebut (*written product of that research*).

2) Operasional variabel

Secara umum variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam sebuah penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perilaku belanja petani buah manggis sebelum panen raya dan perilaku belanja petani buah manggis sesudah panen raya.

Perilaku belanja dapat juga dikatakan sebagai konsumsi (pengeluaran) rumah tangga arti konsumsi sendiri yaitu permintaan sedangkan produksi adalah penyediaan / penawaran. Kebutuhan konsumen yang kini telah diperhitungkan sebelumnya, merupakan intensif pokok bagi kegiatan – kegiatan ekonominya sendiri. Secara ekonomi tindakan pertama yang dilakukan seseorang apabila memperoleh pendapatan atau kekayaan merupakan membelanjakan atau

mengeluarkannya untuk keluarganya tindakan lebih lanjut adalah mempergunakan barang barang itu, baik yang sekali habis pakai maupun tidak, tindakan ini disebut dengan tindakan konsumsi. Namun dalam penelitian ini perilaku belanja petani yang dimaksudkan adalah konsumsi (pengeluaran) dalam rumah tangga.

Perilaku belanja petani manggis sebelum terjadinya panen raya adalah perilaku belanja petani yang pendapatan hanya tercukupi untuk kebutuhan sehari-hari saja tidak bisa memenuhi kebutuhan yang diinginkan sedangkan perilaku belanja petani setelah terjadi panen raya itu pendapatannya bisa meningkat 30% atau bahkan sampe dengan 50% dari hasil panen buah manggis tersebut.

Jadi variabel perilaku belanja petani buah manggis sebelum dan sesudah panen raya adalah pendapatan yang di peroleh ketika belum terjadi panen raya dan pendapatan yang diperoleh ketika

telah terjadi panen raya apakah berpengaruh terhadap perilaku petani buah manggis tersebut.

J. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai seluruh isi dari penulis ini, maka berikut adalah sistematika penulisan dari penelitian ini:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Merupakan bagian pendahuluan yang dijadikan sebagai acuan pembahasan bab- bab selanjutnya dan sekaligus menggambarkan isi global skripsi yang berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah. Rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : KAJIAN TEORITIS

Dalam bab ini akan membahas mengenai teori- teori yang diteliti yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini penulis membahas tentang pengertian ekonomi terhadap perilaku manusia, Ruang lingkup ekonomi, pengertian konsumsi, fungsi konsumsi, pengertian belanja barang, macam-macam belanja, pertanian dan

industry, panen raya, dan pengertian buah manggis serta kelebihan adanya panen manggis tersebut terhadap pendapatan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab 3 metodologi penelitian ini penulis akan membahas mengenai apa saja metodologi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini diantaranya tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji normalitas, pengujian hipotesis, uji paired simple T-test dan operasional variabel penelitian.

BAB IV : PEMBAHASAN

Pada bab 4 ini, menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian serta hasil analisis dari pengolahan data yang diperoleh.

BAB V : PENUTUP

Merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran.